

ABSTRAK

Meriani: *Pengelolaan Pembelajaran Sekolah Inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin* di bawah bimbingan I: Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd dan Dr. Ahmad Juhaidi, M.Pd.I, pada Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, (2015)

Kata Kunci: Pengelolaan, Pembelajaran, ABK, Sekolah Inklusif.

Dewasa ini sebagian anak berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan di sekolah regular, namun karena ketiadaan pelayan khusus bagi mereka, akibatnya mereka berpotensi tinggal kelas yang pada akhirnya akan putus sekolah. Akibat lebih lanjut program wajib belajar pendidikan 9 tahun akan sulit tercapai. Untuk itu perlu dilakukan terobosan, dengan memberikan kesempatan dan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah regular yang disebut dengan istilah "pendidikan terpadu menuju pendidikan inklusif". Pendidikan inklusif digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (cacat) ke dalam program sekolah, untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan pembelajaran ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi sosial yang ada di sekolah.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada sekolah inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin . Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang guru kelas beserta 20 orang guru pendamping yang mengajar di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dari kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini digunakan teknik, wawancara, observasi dan dokumenter. Analisis data yang disajikan melalui analisis setelah pengumpulan data dilapangan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran sekolah inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin ini menggunakan kurikulum yang fleksibel. Para guru kelas di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin memodifikasinya dengan menyederhanakan Standar isi (SK-KD) pembelajaran yang telah dibuat. Pencapaian kurikulum dibagi menjadi kurikulum maksimal dan kurikulum minimal. Kurikulum maksimal menggunakan kurikulum Nasional dan kurikulum minimal melihat kondisi siswa ABK sedangkan siswa regular tetap menggunakan kurikulum Nasional. Pada pelaksanaannya menggunakan pendekatan fungsional, pembiasaan, pengalaman, keteladanan, kesabaran, kasih sayang dan individual. Strategi yang digunakan pada strategi ekspositori dan individual dengan teknik pengulangan, memberi penghargaan, mendemonstrasikan, praktik langsung, bimbingan individu dan terkadang menggunakan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menggunakan instrument yang dimodifikasi untuk siswa ABK, lebih sederhana dan mengurangi item soal. Hasilnya lebih terfokus pada penekanan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

ABSTRACT

Meriani: *Inclusive Schools Learning Management SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin under the guidance I: Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd and Dr. Ahmad Juhaidi, M. Pd, at the Pascasarjana IAIN Antasari, (2015)*

Keywords: Management, Learning, Inclusive, ABK

Today most children with special needs enroll in regular schools, but because in the absence of a special servant for them, their potential that will eventually drop out of school. Further that program 9 year of the school obligatory will be difficult to achieve. It is necessary for a breakthrough by giving chance and providing opportunities for children with special needs to obtain education in regular schools formed "Integrated education towards inclusive education". Inclusive education is used to describe the union of children with disabilities (handicapped) into the school programs, to provide an understanding of the importance of acceptance of children who have barriers into the curriculum, environment, and social interactions at school.

The research is focus in how the planning of inclusive learning at SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, how the implementation of learning in an inclusive school at SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin and how the evaluation of learning in an inclusive school at SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. Subjects in this study were 6 class of the teachers and their 20 accompanying teachers who teach in SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin from class I to class VI. To obtain the data of this study used the technique, interview, observation and documentary. Analysis of the data presented through two steps: analysis of current data collection and analysis after the data collection in the field.

From this research found the plan of learning inclusive schools in SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin has used a modified curriculum. Every teacher in the class at SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin modify it by simplifying content standards (SK-KD) learning has been made. The achievement of curriculum is divided into a maximum and a minimum curriculum. Maximum curriculum using the national curriculum and the curriculum minimum adjust the condition of ABK students while students continue to use the regular national curriculum. On the implementation of the functional approach, habituation, experience, exemplary, patience, compassion and individual. The strategy used in expository strategy and the individual with the technique of repetition, rewards, demonstrate, the practice of direct and individual guidance and sometimes using instructional media. Evaluation of learning using a modified instrument for students ABK, simpler and reduce the problem item. The result is more focused on the observation of emphasis during the learning process.